

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Susanlie Halim
Universitas Buddhi Dharma

Email : halimsusanlie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang digantikan dengan tarif pajak efektif (ETR). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR), utang dengan menggunakan Leverage Ratio (DER) dan komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sampel yang terpilih sebanyak 30 perusahaan. Sampel ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 120 selama 4 tahun pengamatan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2022. Metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak dan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Membangun masyarakat adil dan makmur serta memulihkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang canggih tentunya modal yang besar. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdiri atas komponen pendapatan modal yang besar. Sumber penerimaan ini adalah penerimaan pajak yang merupakan salah satu jenis penerimaan pajak.

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah iuran wajib pajak yang harus dibayar kepada negara tidak ada kompensasi langsung dan sebagai besar kekayaan rakyat digunakan untuk kepentingan nasional.

Sebagaimana diketahui, wajib pajak sering disingkat dengan wajib pajak, yaitu orang perseorangan atau badan hukum. Sebagai wajib pajak, wajib pajak badan dan dunia usaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerimaan negara. Dari pihak negara sebagai pemungut pajak dan pihak perusahaan sebagai pihak pemungut pajak, negara berupaya memperoleh penerimaan dengan cara meminimalisirnya. Pajak dianggap sebagai pengurang laba bersih suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan telah mengambil berbagai langkah termasuk kebijakan pajak yang agresif, untuk mengurangi biaya pajak yang harus ditanggungnya.

Dengan kesimpulan bahwa perusahaan besar pasti memiliki peredaran bruto yang cukup besar sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan perusahaan dalam bentuk beban pajak.

Menurut penelitian (Nordiansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam arti semakin besar

berpengaruh terhadap tanggung jawab dengan perpajakannya yang tinggi serta tanggung jawab terhadap pajak harus dilaksanakan sesuai dengan peranan yang berlaku, mulai dari perhitungan perpajakan, serta pembayaran dalam suatu laporan keuangan.

Fenomena yang dilansir mentei keuangan sri mulyani adalah jumlah wajib pajak badan yang melaporkan kerugian selama lima tahun berturut-turut meningkat dari 5.199 pada tahun 2012-2018 menjadi 9.496 wajib pajak badan. Menurut sri mulyani meski mengalami kerugian mereka tetap beroperasi bahkan mnegembangkan usahanya diindonesia, meski banyak perusahaan yang melaporkan kerugian.

Menurut penelitian (Patricia & Wibowo, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. perusahaan besar mencapai skor propro aktif pajak yang tinggi dalam arti melakukan perencanaan pajak yang tepat.

Menurut penelitian (Likuiditas & Dan, 2021) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Suatu perusahaan dikatakan memiliki arus kas yang baik jika mempunyai likuiditas yang tinggi dan dapat memanfaatkan likuiditas tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang besar.

Menurut penelitian (Fitria & Asmarani, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam arti jika perusahaan berhutang kepada investor/pemegang saham, maka harus membayar bunga atas hutang tersebut. Bunga ini yang nantinya dapat

pengaruhnya komisaris independen terhadap efisiensi pengelolaan pengawasan kinerja manajemen dianggap karena banyak jumlah komisaris independen diperusahaan tersebut.

Penelitian ini penting diteliti karena penelitian tersebut sangat relavan dengan apa yang akan saya teliti. Selain itu terdapat

beberapa perbedaan diantaranya terletak pada salah satu variabel yang dipakai atau terletak pada metode yang digunakan serta penelitian pun berbeda dengan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Menurut (Thomas Sumarsan Goh Erika, 2022) yaitu semakin banyak keuntungan yang diperoleh, semakin banyak pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang tepat diperlukan agar bisnis dapat membayar pajak yang efisien.

Menurut (Pada & Sistem, 2022) disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak, baik yang legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan pajak), yang merugikan pemerintah karena pajak sangat penting bagi negara. Kasus perpajakan yang agresif terhadap perusahaan sudah sering terjadi. Jika batas tersebut terlampaui atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Dr Dra. Alfiana, 2021). Menurut (Pustaka et al., 2019) likuiditas atau biasa disebut dengan Di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancar perusahaan. Rumus untuk mencari rasio

Selain itu peneliti terdahulu terdapat pada keterbatasan dalam penelitian sehingga menjadi celah bagi saya dalam menggunakan research gap. dilanggar, maka kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai penghindaran pajak. rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery,S.E., 2016) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti *log size*, total aktiva, total keseluruhan modal, saham, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, dan lainnya yang dinilai pada akhir tahun atau periode.

Besar kecilnya perusahaan memberikan informasi mengenai kestabilan dan kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Ketika suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak dan mencapai target laba yang diinginkan (Theresia & Jenni, 2018). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Rasio modal kerja mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Apabila diukur rasio likuiditas, diperoleh dua hasil: Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Berdasarkan pengertian lancar (current ratio) dapat dihitung sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Menurut (Kariyoto, 2017) *Leverag* adalah Rasio utang jangka panjang berfungsi sebagai indikator aktivitas operasi perusahaan. Artinya, aset perusahaan dapat dibiayai melalui besarnya proporsi modal utang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut (Rahmawati, 2021) *Debt to*

equity ratio merupakan Hubungannya dengan penilaian utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas. Adapun perhitungan dari DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komisaris Independen

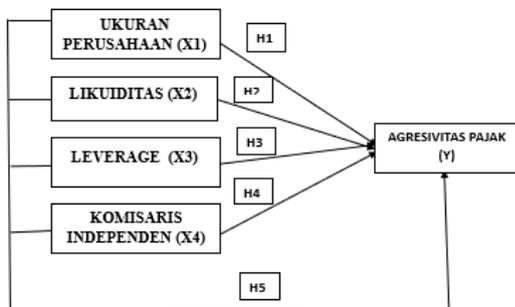
Menurut (Dr. Hasnati, SH, 2022) Dewan komisaris independen adalah kumpulan komisaris yang bukan merupakan anggota pengurus, pemegang saham mayoritas, pegawai negeri sipil, atau mempunyai kontak langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan. Keberadaan mereka sebagai badan independen menunjukkan bahwa mereka merupakan perwakilan dari pemegang saham independen (minoritas) dan perwakilan dari

kepentingan lain, seperti investor. Menurut (Haloho, 2021) Dewan direksi independen suatu perusahaan diharapkan mampu memperkuat pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk mencegah penghindaran pajak akibat agresivitas pajak yang dilakukan oleh administrasi perpajakan perusahaan. Perhitungan komisaris independen didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kerangka pemikiran

kerangka konseptual sebagai landasan penelitian dengan tujuan membantu menjelaskan dan menyederhanakan penelitian serta memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar II.2 Kerangka Pemikiran

Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Objek penelitian adalah suatu sifat atau sifat atau nilai seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan

oleh peneliti yang diteliti. Dari sini dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah suatu masalah penelitian yang sudah diputuskan. untuk memasukkan informasi untuk tujuan tertentu. Perusahaan mnaufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar pada tahun 2019-2022 dapat mengetahui pengaruh variabel “Ukuran Perusahaan” (X1) dan “Likuiditas”. (X2), Leverage (X3) dan Komisaris Independen (X4) sebagai variabel independen, terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dapat diambil kesimpulan-kesimpulan yang diperlukan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian dan hasil

penelitian.

Kriteria Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel III. 1 Kriteria Purposive Sampling

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2022	84
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019 - 2022	(21)
3	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019 - 2022	(33)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2019 - 2022	0
5	laporan keuangan yang tidak menyediakan informasi lengkap mengenai variabel yang diteliti	0
Jumlah Sampel Perusahaan		30
Lama Pengamatan (Tahun)		4
Jumlah Data yang digunakan		120

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tinjauan pustaka dan dokumentasi. Penelitian pustaka dapat dilakukan dengan membaca jurnal ilmiah masa lalu, buku dan website yang dapat dijadikan sumber penelitian. Dokumentasi pengumpulan, penyimpanan dan penelitian data terkait proses SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel IV. 1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	120	25.070	32.830	29.05092	1.723536
LIKUIDITAS	120	.730	13.310	2.79350	2.509738
LEVERAGE	120	.110	2.650	.89008	.640916
KOMISARIS INDEPENDEN	120	.140	.670	.37692	.111663
AGRESIVITAS PAJAK	120	.179	.277	.23033	.017687
Valid N (listwise)	120				

Variabel yang diteliti dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website <https://www.idx.co.id/>.

**Operasional Variabel Penelitian
 Tabel III. 2 Operasional Tabel**

VARIABEL	INDIKATOR
Ukuran Perusahaan (X1)	$UK = Ln (Total Asset)$
Likuiditas (X2)	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$
Leverage (X3)	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$
Komisaris Independen (X3)	$KI = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Jumlah Dewan Komisaris}$
Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak}$

Teknik Analisis Data

Pengujian ini dilakukan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis.

Dari Tabel IV.1 data diatas terlihat kolom N dapat menyatakan jumlah kekuatan valid sebanyak 120 sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dapat diukur dengan tarif pajak efektif (ETR) yang mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 17,9 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 27,7 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,23. disimpulkan bahwa penelitian pada perusahaan ini mempunyai sampel dengan rata-rata penghindaran pajak yang rendah yaitu kurang dari 50% dan standar deviasi sebesar 0,017. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data agresivitas pajak terdistribusi dengan baik.

Tabel IV.2
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	.975	1.026
	LIKUIDITAS	.634	1.577
	LEVERAGE	.677	1.477
	KOMISARIS INDEPENDEN	.942	1.061

a. Dependent Variable: agresivitas pajak

Berdasarkan Tabel IV.2 apabila dilakukan uji multikolinearitas diketahui nilai variabel ukuran perusahaan sebesar $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,026 < 10$, variabel likuiditas sebesar $0,634 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar satu. adalah $1,577 < 10$, variabel leverage $0,677 > 0,10$ data VIF $1,477 < 10$, variabel komisi independen $0,942 > 0,10$ dan VIF $1,061 < 10$ Dapat disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, hutang dan nilai adalah Toleransi bagi komisaris independen lebih besar sebesar $0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak terdapat gejala

Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameter μ, σ	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03417686	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	
	Positive	.070	
	Negative	-.036	
Test Statistic			.070
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.574 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.561
		Upper Bound	.587

multikolinearitas. antar variabel proksi independen dalam model regresi, sehingga model persamaan regresi layak digunakan.

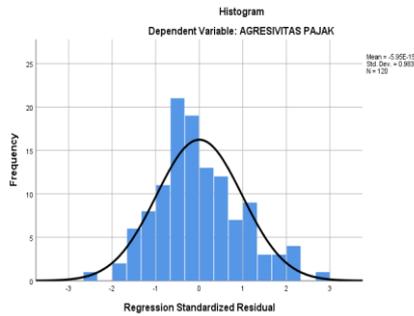
Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.297	.03261	2.033

a. Predictors: (Constant), KI, LN, DER, CR

Tabel IV.3 menunjukkan nilai Durbin-Waitson sebesar 2,033. Nilai ini dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampelnya 120 (n) dan variabel bebasnya $k = 4$, sehingga didapat dua = 1,7715, jadi $4-dua = 2,2285$. Nilai tersebut memenuhi kriteria $du < d < 4-du$, dimana $1,7715 < 2,033 < 2,2285$. Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

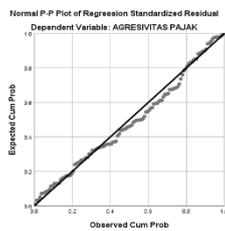
Berdasarkan Tabel IV angka 4 menunjukkan angka $0,200 < 0,05$.



Gambar IV.1 Histogram Normalitas Residual

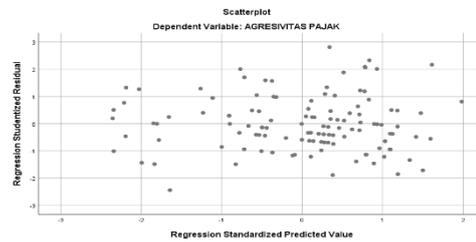
Histogram atas menunjukkan bahwa grafik terbentuk dan grafik probabilitas atas juga menunjukkan bahwa distribusi kesalahan (dalam bentuk titik-titik) adalah normal,

yaitu mengelilingi garis diagonal dan mengikuti arahnya.



Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Tabel IV.5 Pada penelitian ini diperoleh bentuk beberapa persamaan linier sebagai berikut:



Gambar IV.3 Hasil Uji Hetoskedastisitas

Tabel IV.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.247	.029
	UKURAN PERUSAHAAN	.000	.001
	LIKUIDITAS	-.002	.001
	LEVERAGE	.007	.003
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.075	.015

1. Konstan

Nilai konstanta sebesar 0,247 yang berarti seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan komisaris independen) bernilai 0 yaitu variabel dependen. Agresivitas pajak dapat disederhanakan menjadi 0,247 tanpa adanya pengaruh apapun. Secara umum, ukuran perusahaan, likuiditas, dan utang tidak mengalami perubahan, serta komisaris independen cenderung bertahan pada agresivitas pajak sebesar 24,7%.

2. Ukuran Perusahaan (LN) terhadap agresivitas pajak

Nilai koefisien (LN) sebesar 0,000 yang berarti ketika variabel independen lainnya (likuiditas, leverage dan komisaris independen) konstan maka agresivitas pajak menurun sebesar 0,000 dan LN meningkat sebesar 1 satuan.

3. Likuiditas (CR) terhadap agresivitas pajak

Nilai koefisien (CR) sebesar -0,002 yang berarti apabila variabel independen lainnya (ukuran perusahaan, leverage komisaris independen) dievaluasi lebih lanjut, maka kenaikan nilai CR sebesar 1 satuan berarti terjadi penurunan nilai CR. itu. koefisien sekitar 0,002.

4. Leverage (DER) terhadap agresivitas pajak

Nilai maksimum koefisien (DER) adalah 0,007, yang berarti jika variabel independen lainnya (kinerja

perusahaan, likuiditas, dan komisaris

independen) juga dievaluasi dalam DER, maka nilainya menunjukkan peningkatan sebesar 1 sentimeter. Nilai koefisiennya sebesar 0,007.

5. Komisaris independen (KI) terhadap agresivitas pajak

Nilai koefisien (KI) sebesar -0,075 artinya untuk variabel independen lainnya (ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage) nilai KI terus mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sehingga agresivitas pajak menyebabkan penurunan sebesar 0,075.

Tabel IV.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.297	.03261
a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS				
b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK				

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.247	.029		8.501	.000	
	UKURAN PERUSAHAAN	.000	.001	.036	.456	.649	
	LIKUIDITAS	-.002	.001	-.283	-2.888	.005	
	LEVERAGE	.007	.003	.212	2.237	.027	
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.075	.015	-.410	-5.104	.000	
a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK							

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^{ai}						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	4	.004	12.400	.000 ^b
	Residual	.035	115	.000		
	Total	.050	119			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS						

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang dinyatakan dengan tarif pajak efektif (ETR). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,649 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,649 > 0,05$), serta dari t-angka dan t-tabel. Nilai t hitung sebesar 0,456 lebih kecil dari t tabel yang seharusnya yaitu ($0,456 < 1,98063$) yang berarti semakin besar atau kecil ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian sependapat (Christine, 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena semakin besar total aset (size) perusahaan maka semakin besar pula risiko penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian dapat menunjukkan

bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dinyatakan dengan tarif pajak efektif (ETR). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,005 < 0,05$), serta dari t hitung dan t tabel. Nilai t hitung sebesar -2,888 lebih besar dari t tabel yang seharusnya ($-2,888 > 1,98063$), artinya semakin tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas berdampak negatif terhadap agresivitas pajak..

3. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dinyatakan dengan tarif pajak efektif (ETR). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,027 > 0,05$), serta dari thitung dan ttabel. Nilai t hitung sebesar 2,237 lebih besar dari t tabel yang seharusnya ($2,237 > 1,98063$), artinya semakin tinggi atau rendah leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dinyatakan dengan tarif pajak efektif (ETR). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 <$

0,05), serta dari thitung dan ttabel. Nilai t hitung sebesar -5,104 lebih besar dari t tabel yang seharusnya (-5,104 > 1,98063), artinya semakin besar proporsi komisaris independen pada suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji signifikansi simultan (uji F) ditentukan nilai sebesar 12.400 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat signifikansi 0,000. tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) dan terhadap f hitung > f tabel ($12,400 > 2,45$). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel pertama (H1) dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan mencapai nilai signifikan sebesar 0,649 yang berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jadi H1 ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel kedua (H2) pada penelitian ini terlihat bahwa variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti likuiditas mempunyai

pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jadi H2 diterima.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel ketiga (H3) dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel leverage mempunyai nilai signifikan sebesar 0,027 yang berarti leverage mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jadi H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel keempat (H4) dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel “Komisaris Independen” mencapai nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. jadi H4 diterima.
5. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian ini diperoleh f-value hitung > f-tabel ($12,400 > 2,45$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mewakili ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan independensi. komisaris sekaligus berarti mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dapat disimpulkan H5 diterima.

REFERENSI

- Christine, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *ECo-Buss*, 5, 260–261.
- Dr. Hasnati, SH, M. H. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit*.
- Dr Dra. Alfiana, M. M. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (M. . Dr. Fachrurazi, S, Ag. (ed.)).
- Fitria, G. N., & Asmarani, E. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR*

- KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Mercu Buana Jakarta, Maret*, 1–75.
- Haloho, S. F. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 705–719.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1147>
- Hery,S.E., M. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)).
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Tim UB Press (ed.)).
- Likuiditas, P., & Dan, L. (2021). *Pengaruh likuiditas, leverage dan manajemen laba terhadap agrsivitas pajak*.
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 310–319.
<https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2771>
- Pada, P., & Sistem, P. (2022). *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR Februari 2022*.
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt/article/view/262>
- Pustaka, T., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2019). *Skripsi Ida Laela (183402060)-28-59*. 13–44.
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism,Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279–289.
www.idx.co.id.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Theresia, E., & Jenni. (2018). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1–13.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt/article/view/261/135>
- Thomas Sumarsan Goh Erika. (2022). *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN AGRESIVITAS PAJAK*.

